

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sangat memerlukan relasi antar manusia yang harmonis. Keharmonisan tersebut salah satunya dalam dibangun dengan komunikasi, dimana dalam hubungan ini terdapat pesan-pesan yang perlu dimaknai untuk mendapatkan perlakuan yang bisa membangun keharmonisan. Manusia memiliki keterbatasan, dalam mengatasi keterbatasan tersebut manusia harus membangun hubungan dengan orang lain. Hubungan yang baik muncul dengan membuka diri kepada orang lain. (Liliweri, 2015) menyebutkan membuka diri adalah awal dari kontak interpersonal, relasi pertama yang menghubungkan seseorang dengan orang lain. Membangun hubungan dan interaksi tidak terlepas dari kegiatan komunikasi.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan terpenting bagi anak terutama dalam hal komunikasi. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan lingkungan yang dikenal oleh anak terlebih dahulu sebelum mengenal lingkungan sekolah dan masyarakat. Sebagai lingkungan utama tumbuh kembang anak, peran orang tua dalam membentuk perilaku anak sangatlah penting. Oleh karena itu, komunikasi sangat penting dalam sebuah keluarga, terutama untuk mempererat hubungan antara orang tua dan anak. (Fitriani & Khairunisa, 2023) menjelaskan komunikasi adalah proses interaksi seseorang dengan orang lain yang bertujuan untuk membangun kebersamaan, mencapai

tujuan bersama, dan saling memahami satu sama lain. Ada berbagai macam komunikasi salah satunya komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal dapat didefinisikan sebagai cara bertukar informasi baik secara verbal maupun nonverbal antara dua orang atau lebih dalam membentuk suatu hubungan timbal balik. Keharmonisan dalam keluarga salahsatunya di bangun melalui komunikasi dan interaksi. Keluarga yang harmonis akan membentuknya lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan suatu makna yang identik atau serupa dengan makna yang dimaksud oleh komunikator arti Luas, Rahmawati & Gazali dalam (Astuti & Triayunda, 2023).

Sama halnya dengan (Badawi & Rahadi, 2021) menjelaskan komunikasi interpersonal yang efektif dapat menciptakan kebersamaan, dan keharmonisan hubungan antar manusia. Dengan begitu akan menimbulkan rasa saling percaya satu sama lain, saling mendukung, berempati, serta terciptanya aura positif . DeVito (dalam Dyatmika, 2021: 49-50) menjelaskan agar komunikasi interpersonal mampu melangkah dengan efektif yaitu dengan berpikir positif (*positiveness*), keterbukaan (*openness*), dukungan (*supporttiveness*), kesetaraan (*equality*), empati (*Emphaty*).

Adanya komunikasi interpersonal yang terjalin dengan baik, tentunya akan memberi pengaruh yang baik pula pada diri individu. Dimana pada usia remaja ini biasanya akan dihadapi oleh tantangan-tantangan sebagai proses

dalam membentuk karakter dalam dirinya salah satunya kepercayaan diri. Menurut Ortiz dalam (Tanjung & Amelia, 2017) percaya diri adalah percaya akan kemampuan sendiri dan mampu mengandalkan diri sendiri. Sama halnya dengan (Syam, 2017) dengan adanya kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada di dalam dirinya.

Mildawani, 2014 menjelaskan aspek-aspek dalam kepercayaan diri adalah (a) keyakinan akan kemampuan diri, merupakan sikap positif individu tentang dirinya dan paham akan yang dilakukannya, (b) optimis, merupakan sikap positif dalam menghadapi segala dan berprinsip baik tentang diri, kemampuan dan harapannya, (c) objektif, yaitu melihat permasalahan atau seluruhnya sesuai dengan kebenaran sepatutnya, bukan menuntut keberanian atau menurut dirinya sendiri, (d) bertanggung jawab, merupakan kesanggupan dalam menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya, (e) rasional dan realistis.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di SMA Negeri 4 Kota Jambi dengan melakukan wawancara kepada guru BK dan wali kelas X Fase E mengenai kepercayaan diri siswa. Guru BK dan wali kelas mengatakan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Jambi berbeda-beda, dimana ada beberapa siswa yang memiliki tingkat kepercayaan yang rendah namun ada juga yang tinggi. Tingkat kepercayaan diri siswa yang rendah seperti kurang yakin atas kemampuan yang dimiliki oleh siswa, dimana siswa tersebut takut salah atas tugas yang dikerjakannya, malu ketika disuruh maju oleh guru untuk mengerjakan soal dipapan tulis, siswa sering

diam saat proses belajar, kemudian siswa sering sekali takut untuk menjawab pertanyaan dari guru dikarenakan merasa jawabannya salah sehingga mengurungkan niatnya untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Adanya siswa kurang optimis yakni jika mengalami suatu masalah mudah menyerah dengan permasalahan tersebut dan tidak mau berusaha, sulit menerima kekurangan yang ada pada dirinya, kurangnya motivasi untuk belajar. Terkadang siswa kurang bertanggung jawab dalam belajar seperti tidak mengerjakan tugas dan sering terlambat untuk mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dari waktu yang sudah ditentukan dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap nilai yang akan diperolehnya. Adanya siswa yang kurang memiliki pemikiran rasional seperti kurang bisa menerima konsekuensi atas sesuatu yang telah diputuskan dan dilakukan dan siswa tidak memperkirakan resiko apa saja yang bisa terjadi jika siswa melakukan perbuatan yang dilakukannya seperti siswa tidak mengerjakan tugas, dimana siswa tersebut tidak memikirkan dan memperkirakan apa yang terjadi jika tidak mengerjakan tugas. Dari wawancara tersebut, kepercayaan diri siswa itu bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor dari hubungan antara orang tua dan anak.

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah yang telah peneliti paparkan dilatar belakang yaitu dengan judul “Hubungan Komunikasi interpersonal dengan Kepercayaan Diri Siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan sebelumnya, maka peneliti membatasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Komunikasi Interpersonal dalam penelitian ini berupa komunikasi yang dilakukan anak kepada orang tua dalam lingkungan keluarga berdasarkan persepsi anak.
2. Kepercayaan diri dalam penelitian ini ditinjau dari aspek yaitu keyakinan, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional atau realistis.
3. Penelitian ini hanya dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Jambi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan dalam rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat komunikasi interpersonal orang tua siswa di kelas X SMA Negeri 4 Kota Jambi?
2. Bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa di kelas X SMA Negeri 4 Kota Jambi?
3. Apakah terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri siswa di kelas X SMA Negeri 4 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka dalam diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengukur tingkat komunikasi interpersonal orang tua siswa di kelas X SMA Negeri 4 Kota Jambi.
2. Untuk mengukur tingkat kepercayaan diri siswa di kelas X SMA Negeri 4 Kota Jambi.
3. Untuk mengungkapkan hubungan komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi program studi dalam pengembangan ilmu mengenai hubungan komunikasi orang tua terhadap kepercayaan diri siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi orang tua

Memberikan pemahaman kepada orang tua bahwasanya menumbuhkan rasa percaya pada anak tidak terlepas dari komunikasi orang tua.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.

F. Hipotesis Penelitian

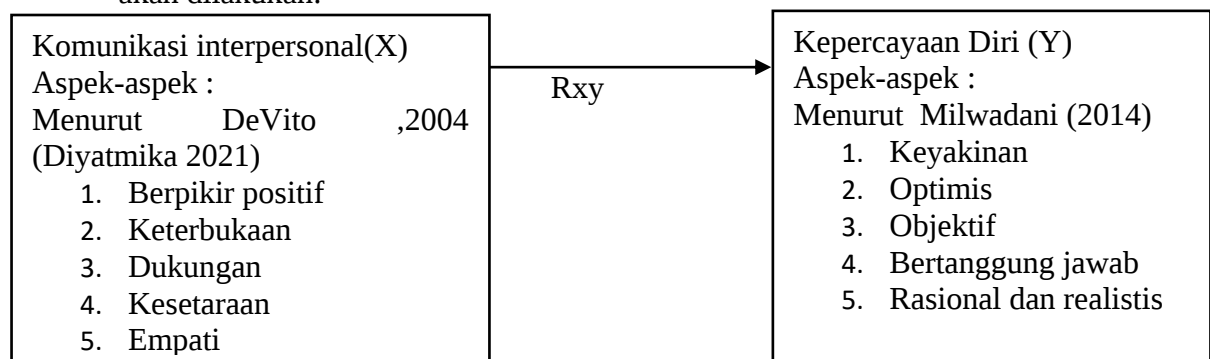
Hipotesis penelitian ini yaitu “Terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi”.

G. Definisi Operasional

1. Komunikasi interpersonal dimaksudkan sebagai hubungan timbal balik antara anak dan orang tua dalam membangun kepercayaan diri pada anak guna tercapainya tujuan dengan kemampuan yang dimiliki.
2. Kepercayaan diri yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menampilkan perilaku tertentu atau mencapai target tertentu.

H. Kerangka Konseptual

Berikut ini merupakan kerangka konseptual dalam penelitian yang akan dilakukan:



Keterangan:

1. Variabel Bebas (X) : Komunikasi Interpersonal
2. Variabel (Y) : Kepercayaan Diri